

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini studi dilakukan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah index yang menggunakan 30 saham terpilih dari berbagai saham yang masuk kriteria syariah (daftar efek syariah dan diterbitkan oleh BapepamLK) dengan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar. Pada tanggal 3 Juli 2002 Jakarta Islamic Index diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan PT Danareksa Investment managemen. BEI dahulu masih bernama Bursa Efek Jakarta. Namun dasar tanggal yang digunakan untuk menghitung JII adalah 2 Januari 1995 untuk menghasilkan data historikal yang lebih lama. Dengan angka index sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama seperti yang dipakai untuk menghitung IHSG yakni berdasarkan *Market value weighed average index* dengan memakai formula *laspeyres*.

Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan paling likuid. BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES dan OJK. Setelah OJK melakukan seleksi saham syariah selanjutnya dituangkan ke dalam Daftar Efek Syariah, lalu Bursa Efek Indonesia melaksanakan proses seleksi selanjutnya dengan berdasarkan pada kinerja perdagangan perusahaan.

Berikut ini adalah proses seleksi *Jakarta Islamic Index* (JII) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didasarkan pada kinerja perdagangan saham syariah:¹

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK.
2. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi paling besar selama 1 tahun terakhir.
3. Kemudian dipilih 30 saham dari 60 saham yang memiliki kapitalisasi paling besar tersebut berdasarkan tingkat likuiditas yakni urutan nilai transaksi paling besar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

¹ www.idx.co.id

Perusahaan yang terdaftar tetap di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2016-2018 yang menjadi obyek penelitian ini ada 18 perusahaan, di antaranya adalah Adaro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Astra International Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Matahari Departement Store Tbk, Kalbe Farma Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, Bukit Asam Tbk, PP (Persero) Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Summarecon Agung Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, United Tractors Tbk, Unilever Indonesia Tbk, serta Wijaya Karya (Persero) Tbk.

1. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Pada tahun 2004 tepatnya tanggal 28 Juli didirikanlah PT Adaro Energy Tbk. Dulunya diberi nama PT Padang Karunia dan pada bulan Juli 2005 baru beroperasi. Yang berlokasi di Jakarta selatan tepatnya di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2 sebagai kantor pusat.

Berbagai macam Kegiatan ADRO dijalankan mulai dari usaha industri, perdagangan, jasa, perbengkelan, pengangkutan batubara, kontruksi dan pertambangan. Serta memiliki Entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan batubara, pertambangan batubara, infrastruktur, jasa kontraktor penambang, batubara, pembangkit listrik dan logistik.²

2. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

Pada tahun 1977 tepatnya tanggal 28 November, PT Aneka Kimia Raya didirikan di Surabaya yang sekarang bernama PT AKR Corporindo. Dan pada bulan Juni 1978 baru memulai kegiatan usaha komersilnya. Letak Kantor Pusat AKRA ada di Kebun Jeruk Jakarta tepatnya di Wisma AKR Lantai 7-8 Jl. Panjang No 5.

Kegiatan usaha yang dijalankan AKRA antara lain meliputi perdagangan umum, industri barang kimia, distribusi terutama badan kimia dan bahan bakar minyak serta gas, pengangkutan, bidang logistik, penyewaan gudang dan tangki, kontraktor bangunan, perwakilan dan peragenan dari perusahaan lain, ekspedisi dan pengemasan, dan jasa lainnya kecuali jasa bidang hukum.

²britama.com” diakses pada 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>

Saat ini AKRA bergerak dalam bidang distribusi dan perdagangan bahan kimia, distribusi produk BBM, tangki, Kendaraan angkut, penyewaan gedung dan jasa logistik lainnya.³

3. Astra International Tbk (ASII)

Pada tahun 1957 tepatnya tanggal 20 Februari didirikan PT Astra International Incorporated yang sekarang bernama Astra International Tbk. Letak kantor pusat ASII ada di Jakarta, tepatnya di Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II.

Bidang yang dijalankan ASII mulai dari perindustrian, perdagangan umum, pengangkutan, jasa pertambangan, jasa konsultasi, pembangunan dan pertanian. Serta kegiatan yang dilakukan ASII bersama anak usahanya antara lain penjualan alat berat, perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor serta suku cadangnya, pengembangan perkebunan, pertambangan dan jasa terkait, teknologi informasi, infrastruktur dan jasa keuangan.

Anak usaha yang tercatat di BEI yang dimiliki oleh ASII meliputi: Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Agro Lestari Tbk (AALI), United Tractors Tbk (UNTR) dan Astra Otoparts Tbk (AUTO). Selain itu, juga ada Bank Permata Tbk (BNLI) yang juga tercatat di BEI sebagai perusahaan asosiasi yang dimiliki Astra.⁴

4. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Pada tahun 1984 tepatnya tanggal 16 Januari Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan. Dan pada tahun 1989 BSDE mulai beroperasi secara komersil. Letak kantor pusat BSDE ada di Tangerang, tepatnya di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park.

Kegiatan yang dijalankan BSDE adalah bidang pembangunan real estat. BSDE melakukan pembangunan kota sebagai wilayah pemukiman yang terpadu dan terencana dan dilengkapi dengan fasilitas lingkungan serta penghijauan dengan nama BSD city.

BSDE mendapatkan pernyataan efektif guna melaksanakan penawaran umum perdana saham pada tanggal 28 Mei 2008 oleh BapepamLK sebanyak 1.093.562.000 dengan harga Rp 100,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp 550,- per lembar

³“britama.com” diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>

⁴“britama.com” diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/>

saham. Lalu pada tanggal 06 Juni 2008 Bursa Efek Indonesia mencatat saham-saham tersebut.⁵

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Pada tahun 2009 tepatnya tanggal 02 September didirikan perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan baru beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2009 secara komersil. Letak kantor pusat ICBP ada di Jakarta, tepatnya di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 23, Jln. Jendral Sudirman, Kavling 76-78. Selain di Indonesia ICBP juga memiliki anak usaha yg terletak di Sumatera, Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan serta Malaysia.

Ruang lingkup yang dijalankan ICBP antara lain, produk makanan kuliner, makanan ringan, biskuit, nutrisari dan makanan khusus, produksi bumbu penyedap dan mi, perdagangan, kemasan, pergudangan, pendinginan dan transportasi, jasa menejemen serta pengembangan dan penelitian.⁶

6. Vale Indonesia Tbk (INCO)

Pada tahun 1968 tepatnya tanggal 25 Juli didirikan PT International Nickel Indonesia Tbk yang sekarang bernama PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan pada tahun 1976 baru memulai kegiatan usaha komersil. Letak kantor pusat INCO di Jakarta tepatnya di Plaza Bapindo, Citibank Tower, lantai 22, Jalan Jendral Sudirman.

Kegiatan yang dijalankan INCO antara lain dalam bidang penambangan dan eksplorasi, penyimpanan, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral lainnya. INCO saat ini menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nukel dan matte dengan pengolahan dan penambangan terpadu di Sorowako, Sulawesi.⁷

7. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pada tahun 1990 tepatnya tanggal 14 Agustus didirikan PT Panganjaya Intikusuma yang sekarang bernama PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan pada tahun 1990 baru memulai kegiatan komersilnya. Letak kantor pusat INDF berada di Jakarta tepatnya

⁵“britama.com” diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>

⁶“britama.com” diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>

⁷ “britama.com” diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inco/>

di Sudirman Plaza, Indofood tower, lantai 21, Jl. Jendral Sudirman Kavling 76-78. Sed

Sedangkan pabrik dan perkebunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat antara lain di Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, di pulau Jawa, serta di Malaysia.

Kegiatan yang dijalankan INDF meliputi: menjalankan dan mendirikan industri makanan olahan, minuman ringan, bumbu penyedap, minyak goreng, kemasan, tekstil, pembuatan karung terigu, dan penggilingan biji gandum.⁸

8. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Pada tahun 1966 tanggal 10 September didirikan perusahaan Kalbe Farna Tbk (KLBF) dan pada tahun 1966 baru memulai kegiatan usaha komersilnya. Letak Kantor pusat KLBF ada di Jakarta tepatnya di Gedung KALBE, Jl. Ler. Jend. Suprpto Kavling 4, Cempaka Putih, sedangkan pabriknya berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat tepatnya di Kawasan Industri Delta Silikon, Jl. M.H Thamrin, Blok A3-1.

Ruang lingkup kegiatan yang dijalankan KLBF antara lain perwakilan, perdagangan, dan usaha dalam bidang farmasi. Saat ini KLBF juga bergerak dalam bidang pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, bidang pengembangan, produk obat-obatan, suplemen, nutrisi, minuman dan makanan kesehatan hingga alat kesehatan.⁹

9. Matahari Departement Store Tbk (LPPF)

Pada tahun 1982 tepatnya tanggal 01 April didirikan PT Stephens Utama International Leasing Corp yang sekarang bernama Matahari Departement Store Tbk dan pada tahun 1982 baru mulai beroperasi secara komersial. Letak kantor pusat LPPF ada di Lippo Karawaci, Tangerang tepatnya di Menara Matahari Lantao 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7.

Beberapa kali LPPF melakukan perubahan nama dari mulai PT Stephens Utama International Leasing Corp menjadi Pacific Utama Tbk dan terakhir bernama Matahari Department Store Tbk.

⁸ "britama.com" diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>

⁹ "britama.com" diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>

Matahari Department Store Tbk (LPPF) juga melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia pada tahun 2011.

Kegiatan yang dilakukan LPPF bergerak dalam usaha gerai serba ada yang menyediakan aksesoris, kosmetik, tas, pakaian, mainan, peralatan rumah tangga serta jasa konsultan manajemen. LPPF memiliki gerai sekitar 142 yang tersebar di Indonesia.¹⁰

10. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

Pada tahun 1859 didirikan perusahaan Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage. Setelah itu diambil alih oleh pemerintah belanda pada tahun 1950 dan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij. Kemudian diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1958 dan diganti nama menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) kemudian pada tahun 1961 beralih status menjadi BPU PLN.

PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara pada tahun 1965 tepatnya tanggal 13 Mei dan dikenal dengan Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Kemudian pada tahun 1984 diubah menjadi Perum (perusahaan umum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Selanjutnya PGAS diubah dsri Perum menjadi perseroan terbatas dan berubah nama menjadi PT Perusahaan Gas Negara. Letak kantor pusat PGAS ada di Jakarta, tepatnya di Jl. K.h. Zainul Arifin No. 20.

Kegiatan yang dilakukan PGAS antara lain melaksanakan pengelolaan, pembangunan, perencanaan, dan usaha hilir bidang gas bumi di antaranya kegiatan pengangkutan, pengelolaan, niaga, penyimpanan, pembangunan, perencanaan, penyediaan, pengembangan produksi, distribusi gas buatan dan penyaluran, dan usaha lain. Kegiatan utama PGN adalah transmisi dan distribusi gas bumi ke pelanggan rumah tangga, komersial dan industri.¹¹

11. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Pada tahun 1981 tepatnya tanggal 02 Maret didirikan perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA). Letak kantor pusat PTBA ada di Eumatera Selatan, tepatnya di Jl. Parigi. No. 1 Tanjung

¹⁰ "britama.com" diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lppf/>

¹¹ "britama.com" diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/>

Enim 31716 serta kantor korespondensi terletak di Jakarta, tepatnya di Menara Kadin Indonesia Lt. 15. Jln. H.R Rasuna Said.

Bukit Asam Tbk juga ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket pada tahun 1993.

Kegiatan yang dijalankan PTBA antara lain bergerak dalam bidang industri batubara, di antaranya kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, pengolahan, eksplorasi, pengangkutan, perdagangan dan pemurnian, selain itu juga pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik pihak lain maupun keperluan sendiri, pengoperasian pembangkit listrik, pengembangan perkebunan, serta memberikan jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang berhubungan dengan industri batu bara dan hasil olahannya.¹²

12. PP (Persero) Tbk (PTPP)

Pada tahun 1953 tepatnya tanggal 26 Agustus. didirikan perusahaan NV pembangunan perumahan yang sekarang bernama PP (Persero) Tbk (PTPP). Letak Kantor pusat PTPP berada di Jakarta timur, tepatnya di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57.

Kegiatan usaha PTPP adalah melakukan usaha di bidang industri pabrikasi, industri konstruksi, jasa keagenan, jasa penyewaan, agro industri, investasi, pengelolaan kawasan, perdagangan, teknologi informasi, pelayanan jasa peningkatan kemampuan bidang konstruksi, perhotelan, kepariwisataan, perencanaan dan jasa *engineering*, pengembangan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdaya saing kuat. Kegiatan usaha PTPP yang dilakukan saat ini adalah pengembangan, investasi dan properti di bidang infrastruktur dan energi serta Jasa Konstruksi.

Anak usaha PTPP yang juga tercatat di BEI adalah PP Properti Tbk (PPRO).¹³

13. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Pada tahun 1953 tepatnya tanggal 25 Maret didirikan Perusahaan NV pabrik semen gresik yang sekarang bernama Semen Indonesia Persero Tbk. Pada tanggal 7 agustus 1957 baru

¹² "britama.com" diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>

¹³ "britama.com" diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/>

mulai beroperasi secara Komersial. Letak kantor pusat SMGR berada di Jawa timur dan Kantor perwakilan berada di Jakarta. Serta pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur tepatnya di Gresik dan Tuban.

Kegiatan yang dijalankan SMGR adalah berbagai kegiatan industri. Kegiatan utama SMGR saat ini adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri.¹⁴

14. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Pada tahun 1957 tepatnya tanggal 26 November didirikan perusahaan Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang memiliki kantor pusat di Jakarta tepatnya di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kavling No. 42. Lalu pada tahun 1976 SMRA baru mulai beroperasi secara komersial.

Kegiatan yang dijalankan SMRA bergerak dalam bidang penyewaan, pengembangan real estat, pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran, penyewaan properti. SMRA saat ini mengembangkan proyek pembangunan kota terpadu yaitu di kawasan Summarecon Serpong, Bandung, Karawang, Bekasi dan Summarecon Kelapa Gading.¹⁵

15. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Pada tahun 1884 didirikan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk atau biasa dikenal dengan Telkom Indonesia (persero) Tbk. Letak kantor pusat Telkom berada di Bandung, Jawa Barat tepatnya di Jalan Japati No. 1.

Kegiatan yang dijalankan Telkom Indonesia yaitu bidang telekomunikasi dan menyelenggarakan jaringan, mengoptimalkan sumber daya perusahaan, informati dengan tetap memperhatikan undang-undang yang berlaku.

Kegiatan utama Telkom Indonesia yaitu menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup telepon nirkabel tidak bergerak dan sambungan telpon kabel tidak bergerak, interkoneksi dan layanan jaringan serta komunikasi data dan layanan internet.

¹⁴ “britama.com” diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>

¹⁵ “britama.com” diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-smra/>

Selain itu juga menyediakan media dan *entertainment*, serta berbagai layanan di bidang informasi dan portabel lainnya.¹⁶

16. United Tractors Tbk (UNTR)

Pada tahun 1972 tepatnya tanggal 13 Oktober didirikan PT Inter Astra Motor Work dan sekarang diberi nama PT United Tractors Tbk. Pada tahun 1973 UNTR baru memulai kegiatan operasinya. UNTR memiliki kantor pusat yang berada di Jakarta.

UNTR saat ini memiliki 20 cabang, 22 kantor lokasi dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kegiatan yang dijalankan UNTR dan entitas anaknya di antaranya penyewaan dan penjualan alat berat, kontraktor penambangan dan penambangan batubara, perencanaan, *engineering*, pembuatan dan perakitan mesin, peralatan dan alat berat, pembuatan kapal serta jasa perbaikannya, angkutan pelayaran dan penyewaan kapal, serta industri kontraktor.¹⁷

17. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Pada tahun 1933 tepatnya tanggal 5 Desember didirikan perusahaan Lever's Zeepfabrieken N.V yang sekarang bernama PT Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 1933 UNVR baru mulai beroperasi secara komersial. Letak kantor pusat UNVR berada di Jakarta dan Pabrik UNVR berada di Jawa Barat dan Jawa Timur.

Kegiatan yang dijalankan UNVR di antaranya bidang produksi, distribusi dan pemasaran barang konsumsi seperti makanan, detergen, sabun, margarin, eskrim, susu, prosuk kosmetik, minuman sari buah dan minuman dengan bahan pokok teh.¹⁸

18. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)

Pada tahun 1961 tepatnya tanggal 29 maret didirikan perusahaan negara atau PN Widjaja Karja yang sekarang bernama Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKA) dan memiliki kantor pusat yang berada di Jakarta Timur yang kegiatan utamanya dilakukan di seluruh Indonesia serta di luar negeri. Pada tahun 1961 WIKA baru mulai beroperasi secara komersial.

¹⁶ "britama.com" diakses pada hari rabu 25 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>

¹⁷ "britama.com" diakses pada hari rabu 26 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>

¹⁸ "britama.com" diakses pada hari rabu 26 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>

Kegiatan usaha yg dilakukan WIKA antara lain di bidang industri pabrikan, konstruksi, konversi, jasa keagenan, jasa penyewaan, agro industri, investasi, energi konversi dan energi terbarukan, perdagangan, konstruksi, engineering, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan di bidang jasa konstruksi, jasa perencanaan dan jasa *engineering*.¹⁹

B. Analisis Dekriptif

1. *Return On Equity* (ROE)

Data ROE tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Return On Equity (ROE)
Tahun 2016-2018**

No	Perusahaan	Return On Equity (ROE)		
		2016	2017	2018
1	ADRO	9.00	13.11	8.17
2	AKRA	12.97	14.45	7.03
3	ASII	13.08	14.82	12.81
4	BSDE	8.37	17.77	2.92
5	ICBP	19.63	17.43	16.21
6	INCO	0.10	- 0.84	3.21
7	INDF	11.99	11.00	7.37
8	KLBF	18.86	17.66	12.58
9	LPPF	108.86	81.92	60.10
10	PGAS	9.73	4.64	6.61
11	PTBA	19.18	32.95	26.77
12	PTPP	10.67	12.10	7.35
13	SMGR	14.83	6.71	6.53
14	SMRA	7.41	6.37	4.51
15	TLKM	27.64	29.16	19.46
16	UNTR	11.98	16.14	17.30
17	UNVR	135.85	135.40	120.21
18	WIKA	9.18	9.27	6.87

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *Return On Equity* (ROE) terendah terjadipada perusahaan INCO pada tahun 2016 sebesar 0.10,

¹⁹ “britama.com” diakses pada hari rabu 26 Desember 2019, <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>

sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR tahun 2016 sebesar 135.85.

Pada tahun 2017 nilai ROE terendah terjadi pada perusahaan INCO sebesar -0.84, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR sebesar 135.40.

Pada tahun 2018 nilai ROE terendah terjadi pada perusahaan INCO sebesar 3.21, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR sebesar 120.21.

2. *Ln Total Asset*

Data *Ln Total Asset* tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 *Ln Total Asset*
Tahun 2016-2018**

No	Perusahaan	<i>Ln Total Asset</i>		
		2016	2017	2018
1	ADRO	18.28	18.34	18.48
2	AKRA	16.57	16.63	16.83
3	ASII	19.38	19.50	19.62
4	BSDE	17.46	17.64	17.77
5	ICBP	17.17	17.26	17.33
6	INCO	17.21	17.20	17.28
7	INDF	18.22	18.29	18.37
8	KLBF	16.53	16.62	16.67
9	LPPF	15.39	15.50	15.42
10	PGAS	18.33	18.26	18.41
11	PTBA	16.73	16.90	16.92
12	PTPP	17.25	17.54	17.69
13	SMGR	17.60	17.70	17.74
14	SMRA	16.85	16.89	16.94
15	TLKM	19.00	19.10	19.13
16	UNTR	17.97	18.22	18.49
17	UNVR	16.63	16.75	16.78
18	WIKA	17.25	17.63	17.85

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *Ln Total Asset* terendah terjadi pada perusahaan LPPF pada tahun 2016 sebesar 15.39, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan ASII tahun 2016 sebesar 19.38.

Pada tahun 2017 nilai *Ln Total Asset* terendah terjadi pada perusahaan LPPF sebesar 15.50, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan ASII sebesar 19.50.

Pada tahun 2018 nilai *Ln Total Asset* terendah terjadi pada perusahaan LPPF sebesar 15.42, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan ASII sebesar 19.62.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Data *Debt to Equity Ratio* tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
Tahun 2016-2018

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		
		2016	2017	2018
1	ADRO	0.72	0.67	0.66
2	AKRA	0.96	0.86	1.15
3	ASII	0.87	0.89	0.98
4	BSDE	0.57	0.57	0.75
5	ICBP	0.56	0.56	0.54
6	INCO	0.21	0.20	0.17
7	INDF	0.87	0.88	0.98
8	KLBF	0.22	0.20	0.20
9	LPPF	1.62	1.33	1.01
10	PGAS	1.16	0.97	1.01
11	PTBA	0.76	0.59	0.51
12	PTPP	1.89	1.93	2.19
13	SMGR	0.45	0.61	0.60
14	SMRA	1.55	1.59	1.63
15	TLKM	0.70	0.77	0.93
16	UNTR	0.50	0.73	0.97
17	UNVR	2.56	2.65	1.58
18	WIKA	1.49	2.12	2.70

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada perusahaan INCO pada tahun 2016 sebesar 0.21, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR tahun 2016 sebesar 2.56.

Pada tahun 2017 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada perusahaan INCO dan KLBF sebesar 0.20, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR sebesar 2.65.

Pada tahun 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada perusahaan INCO sebesar 0.17, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan WIKA sebesar 2.70.

4. *Price Book Value* (PBV)

Data *Price Book Value* tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
***Price Book Value* (PBV)**
Tahun 2016-2018

No	Perusahaan	<i>Price Book Value</i> (PBV)		
		2016	2017	2018
1	ADRO	1.18	1.07	0.60
2	AKRA	3.06	2.82	1.80
3	ASII	2.54	2.15	1.98
4	BSDE	1.44	1.12	0.81
5	ICBP	5.61	5.11	5.56
6	INCO	1.18	1.17	1.16
7	INDF	1.55	1.43	1.35
8	KLBF	6.01	5.97	4.89
9	LPPF	30.03	12.53	6.57
10	PGAS	1.62	0.98	1.04
11	PTBA	3.00	2.05	3.32
12	PTPP	4.12	1.15	0.73
13	SMGR	1.91	1.93	2.15
14	SMRA	2.48	1.65	1.34
15	TLKM	4.23	3.99	3.50
16	UNTR	1.97	2.78	1.87
17	UNVR	46.67	82.44	38.62
18	WIKA	3.71	0.95	0.96

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 *Price Book Value* (PBV) terendah terjadi pada perusahaan ADRO dan INCO pada tahun 2016 sebesar 1.18, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR tahun 2016 sebesar 46.67.

Pada tahun 2017 nilai *Price Book Value* (PBV) terendah terjadi pada perusahaan WIKA sebesar 0.95, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR sebesar 82.44.

Pada tahun 2018 nilai *Price Book Value* (PBV) terendah terjadi pada perusahaan ADRO sebesar 0.60, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR sebesar 38.62.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.²⁰ Pengujian normalitas data variabel profitabilitas, variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan variabel nilai perusahaan dapat dilihat pada *output* hasil perhitungan SPSS 17 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.82603128
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah peneliti

Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan uji Kolmogolov Smirov > 0,05 maka distribusi data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikan uji Komogolov Smirov <0,05 maka distribusi data dikatakan tidak

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Buku Daros, 2009), 187

berdistribusi normal. Pada pengujian di atas menghasilkan $0,103 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinieritas dan tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matriks korelasi-korelasi variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).²¹ Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.²² Untuk mengetahui multikolonieritas variabel, maka diuji dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 17 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18.965	16.885		-1.123	.267		
Profitabilitas	.372	.032	.875	11.726	.000	.652	1.534
Ln Total Asset	.816	.947	.058	.862	.393	.807	1.240
DER	2.277	1.463	.106	2.557	.026	.788	1.269

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah peneliti

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Manajemen Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005) 105.

Hasil pengujian multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua nilai VIF kurang dari angka 10 dan semua nilai tolerance di atas angka 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi yang digunakan yaitu Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kebijakan Hutang (X3), tidak terdapat problem multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah terdapat hubungan kesalahan pada tahun t dengan tahun sebelumnya (t-1). Apabila terdapat problem autokorelasi berarti terdapat korelasi dalam pengujian regresi linier tersebut. Munculnya autokorelasi dikarenakan oleh observasi yang berurutan sepanjang periode serta berkaitan antara satu dengan yang lainnya.²³ Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan d_U dan d_L pada tabel. Untuk mengetahui autokorelasi variabel, maka diuji dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 17 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.808	5.99827	1.791

a. Predictors: (Constant), DER, Ln Total Asset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah peneliti

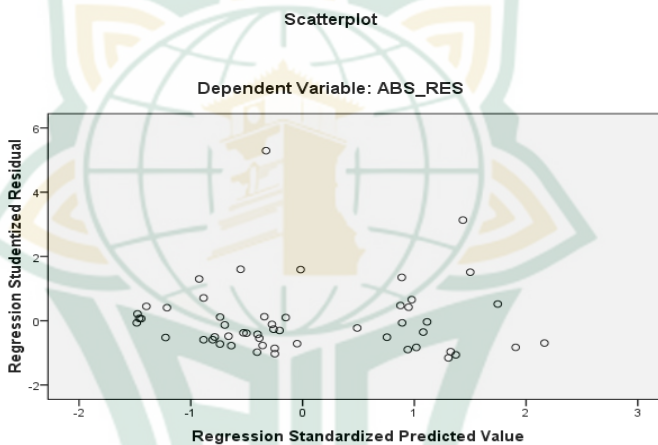
Output dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.791, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan tabel Durbin Watson pada 5% dengan rumus $(K;N)$ jumlah data 54 dan jumlah variabel independen 3 maka $(k; N) = (3; 54)$. Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan d_L sebesar 1.446, d_U sebesar 1.680, dan $4-d_U$ sebesar 2.320. Jika DW terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, yakni 1.791 antara 1.680 dan 2.320, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

²³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat ketidak samaan pada varian yang berasal dari hasil residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila pengamatan tersebut tetap maka dinamakan homoskedastisitas, namun apabila pengamatan tersebut berbeda maka dinamakan heterokedastisitas. Untuk mendapatkan hasil regresi yang baik maka harus berbentuk homoskedastisitas.²⁴ Untuk mengetahui heteroskedastisitas variabel, maka diuji dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 17 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, setiap titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Data

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah nilai perusahaan, selanjutnya variabel independen atau bebas yaitu profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), kebijakan

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Manajemen dengan Program IBM SPSS 21*, 139

hutang (X3). Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.808	5.99827	1.791

a. Predictors: (Constant), DER, Ln Total Asset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,808 atau 80,8% yang artinya variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh variabel independen profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kebijakan Hutang (X3). Sedangkan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.²⁵ Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan hitung dari olah data SPSS 17:

²⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 161-162

Tabel 4.6 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18.965	16.885		-1.123	.267		
Profitabilitas	.372	.032	.875	11.726	.000	.652	1.534
Ln Total Asset	.816	.947	.058	.862	.393	.807	1.240
DER	2.277	1.463	.106	2.557	.026	.788	1.269

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah peneliti

Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = n-k-1, (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga T tabel diperoleh (df) = 54-3-1 dengan signifikan 5% adalah 2.008. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka Hipotesis (H1, H2, dan H3) diterima.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung 11.726 dengan nilai t tabel 2.008 dan nilai p value (sig) 0,000 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan).

Ini berarti t- hitung lebih besar dari t- tabel (11.726>2.008), maka profitabilitas merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Dari hasil penelitian ini memberi bukti bahwa tingkat rasio laba perusahaan bisa menarik investor dan menaikkan nilai perusahaan.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik Profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung 0.862 dengan nilai t tabel 2.008 dan nilai p value (sig) 0,39 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t- hitung lebih kecil dari t- tabel ($0.862 < 2.008$), maka ukuran perusahaan merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah asset besar yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin investor mau menanam modalnya di perusahaan tersebut dan jumlah asset yang besar tidak selalu menaikkan nilai perusahaan.

c) Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian statistik Profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung 2.557 dengan nilai t tabel 2.008 dan nilai p value (sig) 0,02 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t- hitung lebih besar dari t- tabel ($2.557 > 2.008$), maka kebijakan hutang merupakan variable bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan “terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan”. hasil penelitian ini memberi bukti bahwa rasio hutang yang tinggi bisa menarik investor karena terjadi penghematan pajak sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.²⁶ Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 17:

²⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*, 148

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18.965	16.885		-1.123	.267		
Profitabiitas	.372	.032	.875	11.726	.000	.652	1.534
Ln Total Asset	.816	.947	.058	.862	.393	.807	1.240
DER	2.277	1.463	.106	2.557	.026	.788	1.269

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -18.965 + 0,875 + 0,058 + 0.106 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar -18.965 dapat diartikan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu profitabiitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan lebijakan hutang (X3) dianggap konstan atau nol maka nilai variabel nilai perusahaan (Y) konstan sebesar -18.965.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,875, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,875. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan maka nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.
- 3) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,058, artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,058. Koefisien bernilai positif artinya

terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

- 4) Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (X3) sebesar 0.106, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kebijakan hutang mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.106. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan, semakin tinggi kebijakan hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2016-2018.

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018, hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS Versi 17 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 11,726 > nilai t tabel sebesar 2,008, maka t hitung berada pada daerah H_1 diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 secara parsial Profitabilitas merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018. Dan t hitung positif artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018.

Besarnya pengaruh variabel Profitabilitas (X1) terhadap Nilai Perusahaan secara kredibilitas ialah 0,875 atau 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan teori dari Fahmi yang mengatakan bahwa setiap investor pasti mengharapkan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi dari modal yang diinvestasikan. Hal itu

menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas pada suatu perusahaan bisa mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.²⁷

Dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018 dianggap telah memiliki rasio nilai buku perusahaan (*price book value*) yang baik sehingga bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang mau berinvestasi, akan membuat harga saham meningkat dan menjadikan nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018, dapat dilihat dari banyaknya profit yang dihasilkan oleh perusahaan membuat return yang diberikan kepada investor juga banyak sehingga bisa menarik para investor untuk berinvestasi. Dan membuat nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018 terlihat baik dimata investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, dkk menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara Profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2016-2018

Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018, hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS Versi 17 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $0,862 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2,008$, maka t hitung berada pada daerah H_1 ditolak dengan taraf signifikan lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,39$ secara parsial Ukuran Perusahaan merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018.

²⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015),

Besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan (X1) terhadap nilai perusahaan secara kredibilitas ialah 0,058 atau 5,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini total asset yang dimiliki perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dianggap tidak dapat menarik investor. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan membuat semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya, dan menimbulkan kekhawatiran bagi para investor atas *return* yang diharapkan. Sehingga hal tersebut membuat nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Atika Suryandani (2018), penelitian Eka Indriyani (2017), Octavia Languju, dkk (2016), Zahrah Ramdhonah (2019), dan penelitian Nuryanita Rusiah, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa variabel Ln Total Asset (Ukuran Perusahaan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2016-2018

Variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018, hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS Versi 17 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $2,557 >$ nilai t tabel sebesar $2,008$, maka t hitung berada pada daerah H_1 diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,02$ secara parsial Kebijakan Hutang merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018. Dan t hitung positif artinya Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018.

Besarnya pengaruh variabel Kebijakan Hutang (X1) terhadap Nilai Perusahaan secara kredibilitas ialah 0,106 atau 10,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Hutang merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pernyataan ini sesuai dengan teori dari Brigham & Houston bahwa Pemakaian hutang bisa berdampak pada naik turunnya

harga saham di suatu perusahaan. Hutang yang besar bisa meningkatkan nilai pada perusahaan. Apabila hutang tinggi maka laba perlembar saham juga mengalami kenaikan sehingga harga saham turut mengalami kenaikan. Dari kenaikan harga saham tersebut menandakan bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan.²⁸

Dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan yang masuk di *Jakarta Islamic Index* dianggap mampu mengelola dan mengatur hutang dengan tepat, sehingga mempengaruhi investor untuk mau menanam modal disana.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2018, dapat dilihat dari banyaknya investor yang menanamkan modalnya disana, hal tersebut terjadi karena perusahaan mampu mengatur proporsi hutang dengan baik sehingga menjadikan penghematan pajak dan mengakibatkan semakin tinggi laba, sehingga investor akan tertarik menanam modal dan mengakibatkan naiknya harga saham. Dari naiknya harga saham tersebut menunjukkan naiknya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012) bahwa secara parsial pengaruh Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

²⁸ Brigham Eugene F. dan Houston Joel F, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 127